



**PENGGUNAAN ANALISIS REGRESI LOGISTIK DALAM MENENTUKAN
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN MASYARAKAT
MUSLIM KABUPATEN LOMBOK BARAT UNTUK BERTRANSAKSI PADA
BPRS**

Oleh

Muhammad Habibullah Aminy¹⁾ & Baiq Dewi Lita Andiana²⁾

^{1,2}Universitas Islam Al-Azhar

Email : [1habibamin22@gmail.com](mailto:habibamin22@gmail.com) & [2dewilita123@gmail.com](mailto:dewilita123@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengetahuan keuangan, pengetahuan produk, lokasi kantor dan religiusitas terhadap keputusan masyarakat muslim Kabupaten Lombok Barat untuk bertransaksi pada BPRS serta menguji faktor mana yang paling berpengaruh di antara empat faktor tersebut. Metode Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan alat analisis regresi logistic. Hasil Penelitian menunjukkan Pengetahuan keuangan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap keputusan masyarakat muslim Kabupaten Lombok Barat untuk bertransaksi pada BPRS. Hal ini ditunjukkan signifikansi sebesar 0.761 ($p > 0,05$). Pengetahuan produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan masyarakat muslim Kabupaten Lombok Barat untuk bertransaksi pada BPRS. Hal ini ditunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.029 ($p < 0,05$). Lokasi berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap keputusan masyarakat muslim Kabupaten Lombok Barat untuk bertransaksi pada BPRS. Hal ini ditunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.560 ($p > 0,05$). Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan masyarakat muslim Kabupaten Lombok Barat untuk bertransaksi pada BPRS. Hal ini ditunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.012. Faktor yang paling berpengaruh dalam penelitian ini adalah religiusitas. Ditunjukkan nilai signifikan yang paling kecil yaitu 0.012. Temuan penting pada penelitian ini, probabilitas rata-rata masyarakat muslim di Kabupaten Lombok Barat memiliki probabilitas 21,19% akan bertransaksi pada BPRS, jika diambil sampel acak 100 orang Islam kemungkinan 21 orang akan melakukan transaksi pada BPRS.

Kata Kunci : Faktor-faktor; pengaruh; transaksi; BPRS

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia yang berpotensi besar menjadikannya sebagai pusat pengembangan industri keuangan syariah (*Islamic Financial hub*) sejalan dengan data perkembangan keuangan syariah yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir (www.ojk.go.id).

Lembaga keuangan syariah di Indonesia terdiri dari bank dan non bank. Lembaga keuangan syariah yang berupa bank diantaranya adalah Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Data terakhir dari Otoritas Jasa Keuangan per bulan Mei 2019 menunjukkan jumlah BUS, UUS, dan BPRS yang cenderung

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

meningkat yang tercermin pada peningkatan jumlah total asset, jumlah jaringan kantor dan jumlah tenaga kerja dari tahun ke tahun (www.ojk.go.id).

Peranan perbankan syariah secara khusus sebagai perekat nasionalisme baru, yakni menjadi fasilitator jaringan usaha ekonomi kerakyatan, memberdayakan ekonomi umat, mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan, mendorong pemerataan pendapatan, dan peningkatan efisiensi mobilitas dana (Muhamad, 2005).

Mayoritas penduduk Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) menganut agama Islam dimana Kabupaten Lombok Barat menempati urutan ketiga dengan jumlah penduduk muslim sebesar 588.277 jiwa dari total 638.458 jiwa

Vol.15 No.5 Desember 2020



penduduknya. Namun, persentase ketertarikan masyarakat terhadap Perbankan Syariah masih terbilang rendah. Berbeda halnya dengan perbankan konvensional. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah sedikitnya jumlah kantor layanan yang memudahkan masyarakat mengakses informasi terkait perbankan syariah. Tercatat hingga saat ini terdapat 20 KC Bank Umum Syariah dengan 41 KCP dan sebanyak 4 KC untuk UUS serta 3 kantor BPRS berlokasi di kabupaten Lombok timur (1) dan di kota Mataram (2) (www.ojk.go.id). Faktor tersebut menjadi tantangan bagi pemerintah maupun masyarakat dalam memajukan sektor jasa keuangan syariah di NTB terutama Kabupaten Lombok Barat ke depan. Oleh karena itu dibutuhkan kajian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat muslim di kabupaten Lombok Barat bertransaksi di BPRS.

Permasalahan yang diteliti

1. Adakah pengaruh pengetahuan keuangan, pengetahuan produk, lokasi kantor dan religiusitas terhadap keputusan masyarakat muslim kabupaten Lombok barat NTB untuk bertransaksi pada BPRS?
2. Faktor apakah yang paling berpengaruh terhadap keputusan masyarakat muslim kabupaten Lombok barat NTB untuk bertransaksi pada BPRS ?

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor: (1) pengetahuan keuangan; (2) pengetahuan produk; (3) lokasi kantor; (4) religiusitas; dan (5) menguji faktor yang paling berpengaruh terhadap keputusan masyarakat muslim Kabupaten Lombok Barat NTB untuk bertransaksi pada BPRS.

LANDASAN TEORI

1. Penelitian Rengganing (2015) yaitu tentang keputusan nasabah untuk mengambil pembiayaan pada kospin. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel pengetahuan produk, aktivitas promosi, religiusitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah dalam mengambil

pembiayaan pada Kospin Jasa Layanan Syariah Pekalongan.

2. Penelitian Atik Masruroh (2015) tentang analisis pengaruh tingkat religiusitas dan *disposable income* terhadap minat menabung mahasiswa di perbankan syariah (studi kasus mahasiswa stain salatiga. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *disposable income* bersifat negatif atau tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Namun setelah dimoderasi bersama dengan tingkat religiusitas, menunjukkan hasil yang positif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel yang akan diteliti, yaitu religiusitas.
3. Penelitian Vita Widyan Priaji (2011) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi intensi menabung di bank syariah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan responden sebanyak 200 orang. Variabel yang diteliti meliputi intensi menabung sebagai variabel dependen, dan sebagai variabel independen meliputi: sikap, norma subjektif, *perceived behavior control (PBC)*, religiusitas, penghasilan, pendidikan, dan usia.. Hasil dari regresi menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan sikap, norma subjektif, *perceived behavior control (PBC)*, religiusitas, penghasilan, pendidikan, dan usia terhadap intensi menabung di bank syariah. Jika dilihat secara parsial, masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh positif terhadap intensi menabung di bank syariah. Namun dari ketujuh variabel, hanya dua variabel yang mempunyai pengaruh signifikan yaitu variabel sikap dan norma subjektif, sedangkan lainnya tidak signifikan.
4. Penelitian Hutabarat (2010) yaitu tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Menjadi Nasabah Bank Syariah di Pekanbaru. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel lokasi berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Masyarakat Menjadi Nasabah Bank Syariah di Pekanbaru.

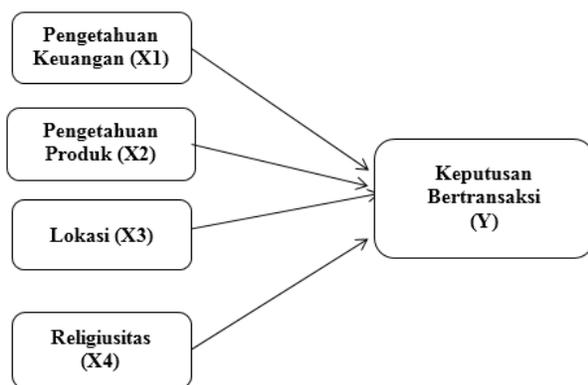


5. Jurnal oleh Ananggadipa Abhimantra,dkk (2013) “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Bertransaksi Menabung Pada Bank Syariah” Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma Bandung, vol 5 Oktober 2013.69. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti pengetahuan keuangan, religiusitas, produk, reputasi, dan pelayanan di Bank Syariah memiliki pengaruh positif terhadap keputusan memilih menabung di bank syariah meskipun tidak signifikan.

Hubungan Pengetahuan Keuangan, Pengetahuan Produk, Lokasi Kantor dan Religiusitas Dengan Keputusan Bertransaksi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Logika yang dapat dibangun adalah semakin tinggi pengetahuan keuangan masyarakat dan pengetahuan produk masyarakat atas produk perbankan syariah maka akan berpengaruh terhadap niat serta keputusan masyarakat tersebut dalam bertransaksi pada perbankan syariah dan sebaliknya. Sedangkan penentuan lokasi kantor yang strategis, dapat dijangkau oleh masyarakat dan lokasi yang paling banyak memiliki faktor positif akan berpengaruh terhadap keputusan bertransaksi di perbankan syariah. Dari segi religiusitas, Seseorang yang mempunyai tingkat religiusitas atau ketaatan pada agama Islamnya tinggi, akan lebih memilih bertransaksi di bank syariah daripada di bank konvensional dan sebaliknya.

Gambar 1. Alur Penelitian



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2016) menyatakan statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan membuat analisis dan kesimpulan yang umum.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli objek penelitian, dimana data tersebut diperoleh melalui responden dan tidak melalui media perantara. (Indriantoro, 2002). Sedangkan data sekunder diperoleh dari data yang sudah tersedia dari hasil wawancara, dokumen-dokumen, hasil penelitian terdahulu, literature-literatur kepustakaan seperti buku-buku serta sumber lainnya yang berkaitan dengan materi penelitian. Cara memperoleh data dengan cara mewawancarai responden dengan kuisioner berupa angket kepada responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Dalam penulisan penelitian ini yang menjadi populasi adalah PT. BPRS PNM Patuh Beramal Mataram NTB, karena BPRS ini merupakan BPRS Pertama di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB); PT. BPRS Dinar Asri Mataram NTB, Karena BPRS ini merupakan BPRS yang paling besar Assetnya di provinsi NTB dan masyarakat muslim Kabupaten Lombok Barat provinsi NTB yang sama sekali belum pernah bertransaksi di BUS maupun BPRS. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan yang ditentukan oleh peneliti, (Sugiyono, 2016). Sampel dalam penelitian ini adalah 50 Orang masyarakat Kabupaten Lombok Barat provinsi NTB dengan pembagian 20 orang merupakan masyarakat yang sudah menjadi nasabah pada PT. BPRS PNM Patuh Beramal Mataram dan 15 orang merupakan nasabah pada



PT. BPRS Dinar Asrih Mataram dan 15 orang masyarakat Kabupaten Lombok Barat NTB yang belum pernah bertransaksi pada BPRS sama sekali.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Terikat (Dependen Variable)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan bertransaksi dengan melihat perbedaan antara 3 (tiga) sampel, dimana dari 50 orang sampel yang diambil, 15 orang masyarakat yang bukan nasabah pada bank syariah dan yang 35 orang merupakan nasabah pada bank syariah.

Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif (Ferdinand, 2006) yang terdiri dari:

1. Variabel Pengetahuan Keuangan
2. Variabel Pengetahuan Produk
3. Variabel Lokasi
4. Variable Religiusitas

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen	
Variabel	Definisi
Keputusan Masyarakat Bertransaksi	Variabel dummy "1" dengan predikat "keputusan bertransaksi" dan "0" untuk "keputusan tidak bertransaksi", menurut data dari kuisioner yang diberikan kepada responden
Variabel Independen	
Variabel	Pengukuran
Pengetahuan Keuangan	1. Merasa mengetahui dan menguasai keuangan
Pengetahuan Produk	1. Merasa mengetahui produk 2. Mengetahui perbedaan produk 3. Mencari informasi tentang produk
Lokasi	1. Mudah dijangkau 1. Pusat keramaian 2. Saluran (jumlah kantor cabang).
Religiusitas	1. Ideologi 2. Ritualistik 3. Pengalaman 4. Intelektual 5. Konsekuensi

Metode Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model regresi logistik karena model variabel dependen dalam model adalah variabel kategori (*dikotomi variable*), dengan memberi nilai 1 untuk masyarakat yang

bertransaksi di bank pembiayaan rakyat syariah dan nilai 0 untuk masyarakat yang tidak bertransaksi di bank pembiayaan rakyat syariah. Model regresi logistik dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Li = \text{Log} \frac{Pi}{1-Pi} = b_0 + \sum_{j=1}^k b_j X_{ij}$$

Li : Variabel dependen (= 1 bila bertransaksi ; = 0 bila tidak bertransaksi)

Pi : Probabilitas bertransaksi pada BPRS

Xij : Variabel Independen

Dari model umum tersebut diperoleh untuk prediksi keputusan bertransaksi Masyarakat bertransaksi di bank pembiayaan rakyat syariah sebagai berikut :

$$\left[P_i = E(Y = 1 | X_i) = \frac{1}{1 + e^{-(\beta_1 + \beta_2 X_i)}} \right]$$

Dimana $Z = \beta_1 + \beta_2 X_i$

Persamaan tersebut dikenal sebagai *logistic distribution function*

Atau :

$$P_i = E(Y = 1 | X_i) = \frac{1}{1 + e^{-Z}} = \frac{e^Z}{1 + e^Z}$$

Di mana :

- X1 : Pengetahuan Keuangan
- X2 : Pengetahuan Produk
- X3 : Lokasi
- X4 : Religiusitas

Penentuan nilai 1 dan 0 sebagai variabel keputusan masyarakat muslim Kabupaten Lombok Barat bertransaksi pada BPRS dengan melihat hasil jawaban responden pada kuisioner yang disebarakan kepada 50 orang responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data, didapatkan hasil uji regresi logistik yang disajikan pada Tabel 2. Menunjukkan faktor/variabel apa saja yang mempengaruhi keputusan masyarakat muslim Kabupaten Lombok Barat untuk bertransaksi pada BPRS.



Tabel 2. Hasil Uji Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
X1	-.066	.216	.093	1	.761	.936
X2	.242	.111	4.741	1	.029	1.274
Step 1 ^a X3	.131	.225	.339	1	.560	1.140
X4	.352	.140	6.292	1	.012	1.421
Constant	-29.538	9.928	8.852	1	.003	.000

Sumber : data primer diolah (IBM SPSS 21.0, 2020) *Signifikansi pada $\alpha = 5\%$

Pengujian Hipotesis

Setelah diketahui hasil uji regresi logistik, selanjutnya dilakukan tahap pengujian hipotesis. Adapun pengujian masing-masing hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Pengujian hipotesis pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat pengaruh tetapi tidak signifikan pengetahuan keuangan terhadap keputusan masyarakat muslim Kabupaten Lombok Barat untuk bertransaksi pada BPRS. Berdasarkan pengujian *logit regression*, dengan signifikansi 0.761 ($p > 0,05$), hal ini menunjukkan pengetahuan keuangan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap keputusan masyarakat muslim Kabupaten Lombok Barat untuk bertransaksi pada BPRS.

Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama ditolak. Artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan masyarakat muslim tentang BPRS tidak signifikan terhadap keputusan masyarakat muslim Kabupaten Lombok Barat bertransaksi pada BPRS.

b. Pengujian hipotesis kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel pengetahuan produk terhadap keputusan masyarakat muslim Kabupaten Lombok Barat untuk bertransaksi pada BPRS. Berdasarkan pengujian *logit regression*, dengan nilai signifikansi 0.029 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan pengetahuan produk berpengaruh terhadap keputusan masyarakat muslim Kabupaten Lombok Barat untuk bertransaksi pada BPRS.

Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua diterima. Artinya semakin tinggi tingkat

pengetahuan produk yang dimiliki masyarakat muslim, semakin tinggi pula probabilitas terhadap keputusan masyarakat muslim Kabupaten Lombok Barat untuk bertransaksi pada BPRS.

c. Pengujian hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat pengaruh tetapi tidak signifikan antara lokasi terhadap keputusan masyarakat muslim Kabupaten Lombok Barat untuk bertransaksi pada BPRS. Berdasarkan pengujian *logit regression*, dengan signifikansi 0.560 ($p > 0,05$), hal ini menunjukkan lokasi berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap keputusan masyarakat muslim Kabupaten Lombok Barat untuk bertransaksi pada BPRS.

Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Artinya, strategis maupun tidak strategisnya lokasi kantor BPRS di NTB memberikan probabilitas yang sama kepada masyarakat muslim di Kabupaten Lombok Barat untuk bertransaksi pada BPRS.

d. Pengujian hipotesis ke empat

Hipotesis keempat menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan religiusitas terhadap keputusan masyarakat muslim Kabupaten Lombok Barat untuk bertransaksi pada BPRS. Berdasarkan pengujian *logit regression*, dengan signifikansi 0.012 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan masyarakat muslim Kabupaten Lombok Barat untuk bertransaksi pada BPRS.

Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis ke empat diterima. Artinya semakin tinggi religiusitas yang dimiliki masyarakat muslim Kabupaten Lombok Barat NTB, semakin tinggi pula probabilitas keputusan bertransaksi pada BPRS.

e. Pengujian hipotesis ke lima

Hipotesis ke lima menyatakan bahwa terdapat faktor/variabel yang paling berpengaruh positif terhadap keputusan masyarakat muslim Kabupaten Lombok Barat untuk bertransaksi pada BPRS, yaitu



religiusitas karena ditunjukkan oleh nilai signifikan yang paling kecil sekali 0.012, diantara ketiga variabel bebas pengetahuan keuangan, pengetahuan produk, dan lokasi yang masing-masing memiliki nilai signifikansi 0.761, 0.029 dan 0.560

Melalui Tabel 2 di atas diketahui bahwa terdapat 2 variabel bebas yang tidak signifikan terhadap variabel terikat yaitu variabel pengetahuan keuangan dan lokasi yang tidak signifikan terhadap keputusan masyarakat muslim Kabupaten Lombok Barat untuk bertransaksi pada BPRS, dapat dilihat dari nilai signifikansi pada tabel probabilitas di atas sebesar (pengetahuan keuangan $0.761 > 0,05$ ($p > 0,05$)) dan (lokasi $0.560 > 0,05$ ($p > 0,05$)), sedangkan faktor yang berpengaruh signifikan adalah variabel pengetahuan produk dan religiusitas dengan nilai sig. masing-masing variabel yaitu $0.029 < 0,05$ (pengetahuan produk) dan $0.012 < 0,05$ (religiusitas).

Dari Tabel 2 juga diketahui konstanta sebesar -29.538. yang berarti signifikan. Sehingga didapatkan model regresi logistik sebagai berikut :

$$Y = \{ -29.538 + 0.242 (X2) + 0.352 (X4) \}$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi logistik di atas, bahwa hanya variabel bebas yang signifikan saja yang dimasukkan ke dalam persamaan regresi yaitu variabel pengetahuan produk (X2) dan variabel religiusitas (X4), dan akan dilakukan perhitungan untuk mengetahui nilai probabilitas rata-rata. Nilai probabilitas rata-rata dihitung berdasarkan angka koefisien dan konstanta dikalikan nilai rata-rata masing-masing variabel bebas yang signifikan.

$$Y = (-29.538 + 0.242 * \bar{X}_2 + 0.352 * \bar{X}_4)$$

$$Y = -29.538 + 0.242 * 3.348 + 0.352 * 3.28125 = -27.572784$$

Hasil dari perhitungan di atas adalah $\ln(P/1-P)$, maka selanjutnya dicari nilai $P/1-P$ yaitu $\exp(-27.572784) = 1.05997E-12$, angka ini merupakan *odd ratio* ($P/P-1$). Maka pada probabilitas, $P = 1.05997E-12 / 1 + 1.05997E-12 = 0,0000000000000211933$

Dari hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa 21,19% merupakan rata-rata probabilitas keputusan masyarakat muslim Kabupaten Lombok Barat untuk bertransaksi pada BPRS. Artinya, rata-rata masyarakat muslim Kabupaten Lombok Barat yang bertransaksi pada BPRS memiliki probabilitas 21,19% akan bertransaksi pada BPRS, jika diambil sampel acak 100 orang Islam di Kabupaten Lombok Barat kemungkinan 21 orang akan bertransaksi pada BPRS.

Pengujian Goodness of Fit

Ada beberapa cara untuk menguji *goodness of fit*. Salah satunya yaitu dengan menggunakan uji -2 Log likelihood, atau dengan kata lain untuk menguji model yang kita gunakan telah *Fit* atau sesuai dengan data empiris atau tidak. Berikut di bawah ini adalah tabel hasil uji -2 Log likelihood:

Tabel 3. Uji Goodness of Fit

Step	-2 Log likelihood	Sig. coefficient
1	46.506 ^a	.000

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Data primer diolah (IBM SPSS 21.0, 2020)

Berdasarkan Tabel 3 di atas H_0 pada pengujian ini adalah model telah cukup menjelaskan data (*Fit*), dengan kriteria uji tolak hipotesis H_0 jika nilai probabilitas lebih kecil atau sama dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($p < 0,05$). Berdasarkan nilai pada tabel di atas didapat nilai -2 Log likelihood sebesar 46.506 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000. Dengan demikian H_0 diterima karena $0.000 < 0,05$, artinya model telah cukup menjelaskan data (*Fit*) dan Secara bersama-sama variabel pengetahuan keuangan, pengetahuan produk, lokasi dan religiusitas mempengaruhi keputusan masyarakat muslim Kabupaten Lombok Barat untuk bertransaksi pada BPRS.

Interpretasi Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel pengetahuan keuangan,



pengetahuan produk, lokasi dan, religiusitas, secara parsial, secara simultan dan secara rata-rata terhadap keputusan masyarakat muslim Kabupaten Lombok Barat untuk bertransaksi pada BPRS.

1. Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap keputusan masyarakat muslim Kabupaten Lombok Barat untuk bertransaksi pada BPRS

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel pengetahuan produk sebesar 0.761. Nilai tersebut kurang dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan keuangan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap keputusan masyarakat muslim Kabupaten Lombok Barat untuk bertransaksi pada BPRS. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan BPRS masyarakat muslim Kabupaten Lombok Barat maka tidak merubah peluang untuk bertransaksi pada BPRS.

Dalam penelitian ini, yang dimaksudkan dengan pengetahuan keuangan adalah pengetahuan atau pemahaman masyarakat muslim di Kabupaten Lombok Barat mengenai alat keuangan dan keterampilan keuangan yang ada pada BPRS. Dari beberapa responden dan masyarakat yang ada di Kabupaten Lombok Barat yang peneliti wawancarai, rata-rata masyarakat yang ada mengetahui bahkan paham betul mengenai operasional dan cara bertransaksi pada BPRS.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ananggadipa Abhimantra,dkk (2013) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan bertransaksi di perbankan syariah. Pada penemuan lapangan masyarakat muslim Kabupaten Lombok Barat cenderung mau bertransaksi pada BPRS, meskipun dengan probabilitas yang tidak besar karena dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan.

2. Pengaruh pengetahuan produk terhadap keputusan masyarakat muslim Kabupaten Lombok Barat untuk bertransaksi pada BPRS

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel pengetahuan produk sebesar 0.029. Nilai

tersebut kurang dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan masyarakat muslim Kabupaten Lombok Barat untuk bertransaksi pada BPRS. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pengetahuan produk BPRS masyarakat muslim Kabupaten Lombok Barat maka semakin tinggi peluang untuk bertransaksi pada BPRS.

Selama proses transaksi, tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh konsumen tentang sebuah produk tidak hanya akan mempengaruhi perilaku mereka dalam mencari informasi tentang produk tersebut, namun juga mempengaruhi perlakuan mereka terhadap informasi itu sendiri, pengambilan keputusan mereka, dan lebih jauh lagi, keinginan bertransaksi mereka. Menyimpulkan bahwa konsumen dengan tingkat *product knowledge* yang tinggi akan mengevaluasi sebuah produk berdasarkan kualitasnya karena mereka percaya dengan tingkat pengetahuan yang dimilikinya, dan begitu juga sebaliknya.

Dalam penelitian ini, yang dimaksudkan dengan pengetahuan produk adalah pengetahuan atau pemahaman masyarakat muslim di Kabupaten Lombok Barat mengenai produk yang ada pada BPRS baik dalam bentuk *funding* maupun *financing*. Dari beberapa responden dan masyarakat yang ada di Kabupaten Lombok Barat yang peneliti wawancarai, rata-rata masyarakat yang ada di Lombok Barat mengetahui bahkan paham betul mengenai operasional dan cara bertransaksi pada BPRS.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Malinda Kusuma Wardani (2015) menyatakan bahwa pengetahuan produk tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat pulau Lombok menabung di perbankan syariah. Pada penemuan lapangan masyarakat muslim Kabupaten Lombok Barat cenderung mau bertransaksi pada BPRS, meskipun dengan



probabilitas yang tidak besar karena dipengaruhi oleh pengetahuan produk.

3. Pengaruh lokasi terhadap keputusan masyarakat muslim Kabupaten Lombok Barat untuk bertransaksi pada BPRS

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel lokasi sebesar 0.560 Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lokasi berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap keputusan masyarakat muslim Kabupaten Lombok Barat untuk bertransaksi pada BPRS. Hal ini berarti masyarakat muslim di Kabupaten Lombok Barat tidak terlalu mementingkan jauh dekat ataupun banyak dan sedikitnya kantor BPRS maupun strategis atau tidak strategisnya lokasi kantor BPRS. Artinya, hal ini menunjukkan faktor lokasi mempunyai peluang yang sama dalam keputusan masyarakat untuk bertransaksi pada BPRS.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizqa Ramadhani Tyas (2012), dan Hubarat (2010) yaitu variabel lokasi berpengaruh positif terhadap keputusan nasabah untuk bertransaksi di bank syariah.

4. Pengaruh religiusitas terhadap keputusan masyarakat muslim Kabupaten Lombok Barat untuk bertransaksi pada BPRS

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel religiusitas sebesar 0.012. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan masyarakat muslim Kabupaten Lombok Barat untuk bertransaksi pada BPRS. Lebih jelasnya bahwa pada indikator idiologi yang memberi *range* paling tinggi pada variabel religiusitas dalam menentukan keputusan masyarakat muslim Kabupaten Lombok Barat untuk bertransaksi pada BPRS.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rengganing (2015) dan Atik Masruroh (2015) Faktor religiusitas berpengaruh positif terhadap keputusan bertransaksi nasabah di Bank Syariah tetapi tidak sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Vita Widya Priaji (2011), menyatakan religiusitas tidak berpengaruh terhadap intensitas menabung pada bank syariah. Sehingga orang-orang yang mempunyai religiusitas tinggi terhadap ajaran Islam akan lebih memilih bank syariah dari pada bank konvensional. Demikian pula dengan masyarakat muslim di Kabupaten Lombok Barat.

5. Pada penelitian ini juga, peneliti menghitung nilai probabilitas rata-rata masyarakat muslim kabupaten Lombok Barat untuk bertransaksi pada BPRS, yang dijadikan sebagai hipotetikal dan dianggap sebagai temuan diluar hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Diketahui bahwa 21,19% adalah rata-rata probabilitas masyarakat muslim Kabupaten Lombok Barat bertransaksi pada BPRS. Artinya, rata-rata masyarakat muslim di Kabupaten Lombok Barat memiliki probabilitas 21,19% akan bertransaksi pada BPRS, jika diambil sampel acak 100 orang Islam dari kabupaten Lombok barat kemungkinan 21 orang akan melakukan transaksi pada LKS/BPRS.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang penggunaan analisis regresi logistik dalam menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat muslim Kabupaten Lombok Barat untuk bertransaksi pada BPRS dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan keuangan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap keputusan masyarakat muslim Kabupaten Lombok Barat untuk bertransaksi pada BPRS. Hal ini ditunjukkan signifikansi sebesar 0.761 ($p > 0,05$). Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan BPRS masyarakat muslim Kabupaten Lombok Barat maka tidak merubah peluang untuk bertransaksi pada BPRS.
2. Pengetahuan produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan masyarakat muslim Kabupaten Lombok Barat untuk bertransaksi pada BPRS. Hal ini ditunjukkan



- nilai signifikansi sebesar 0.029 ($p < 0,05$). Sehingga masyarakat yang mempunyai tingkat pengetahuan produk dalam kategori sangat rendah hingga sangat tinggi memiliki probabilitas yang sama untuk bertransaksi di BPRS.
3. Lokasi berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap keputusan masyarakat muslim Kabupaten Lombok Barat untuk bertransaksi pada BPRS. Hal ini ditunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.560 ($p > 0,05$). Hal ini berarti masyarakat muslim Kabupaten Lombok Barat tidak terlalu mementingkan jauh dekat ataupun banyak dan sedikitnya kantor BPRS maupun strategis atau tidak strategisnya lokasi kantor BPRS. Artinya, hal ini menunjukkan faktor lokasi mempunyai probabilitas yang sama dalam keputusan masyarakat untuk bertransaksi pada BPRS.
 4. Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan masyarakat muslim Kabupaten Lombok Barat untuk bertransaksi pada BPRS. Hal ini ditunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.012. Artinya, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas masyarakat muslim di Kabupaten Lombok Barat maka probabilitas untuk bertransaksi pada BPRS akan semakin tinggi.
 5. Faktor yang paling berpengaruh signifikan dalam penelitian ini adalah religiusitas di antara kedua faktor yang menjadi variabel bebas yaitu pengetahuan keuangan, pengetahuan produk dan lokasi. Ditunjukkan oleh nilai signifikan yang paling kecil pada faktor religiusitas yaitu 0.012.
 6. Dan yang menjadi temuan penting pada penelitian ini bahwa, probabilitas rata-rata masyarakat muslim di Kabupaten Lombok Barat memiliki probabilitas 21,19% akan bertransaksi pada BPRS, jika diambil sampel acak 100 orang Islam dari Kabupaten Lombok Barat kemungkinan 21 orang akan melakukan transaksi pada BPRS;

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Atik Masruroh. (2015). "Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Disposable Income terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa STAIN Salatiga)". (Online) Jurnal. Prodi Perbankan Syariah STAIN Salatiga.
- [2] Andrew, Vincentinus, & Nanik, Linawati. (2014). Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya. *FINESTA*. Vol. 02. No. 02.
- [3] Jantun, Rengganing & H. maknadi, Rizal (2015). "Analisis Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Nasabah Untuk Mengambil Pembiayaan Pada Kospin Jasa Layanan Syariah Pekalongan". *Diponegoro journal of management*. Volume 4, Nomor 2, Tahun 2015, Halaman 1-10 ISSN (Online): 2337-3792
- [4] Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- [5] Limadudin Yuliadi, (2007), *Perekonomian Indonesia*, Cetakan Pertama Penerbit Fakultas Ekonomi UMY Yogyakarta.
- [6] Hutabarat. (2012). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Menjadi Nasabah Bank Syariah di Pekanbaru". Riau. (online), *Jurnal Ekonomi*. Universitas Bina Widya Panam.
- [7] Kahf, Monzer, (1995). *The Islamic Economy: Analytical of The Functioning of The Islamic Economic System*, Terj. Machnun Husein, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [8] Omer, H.S.H. (1992). *The Implications of Islamic Beliefs and Practice on the Islamic Financial Institutions in the UK: case study of Albaraka International Bank UK*. Ph.D Thesis, Economisc Department Loughborough University.
- [9] Schiffman, Leon.G. dan Leslie Lazar Kanuk. (2007). *Perilaku Konsumen*. Edisi Ke-7. Diterjemahkan oleh Zoelkifli Kasip. PT. Indeks, Jakarta.



[10] Vita Widyan Priaji. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intensi Menabung di Bank Syariah. *Journal Ekonomi Islam*. Jakarta. Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah.